

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Peserta Didik Laki-Laki

Data ini diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden sebanyak 22 peserta didik. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh skor minimal 464, skor maksimal 823, rata-rata 627,86, median 624,5, modus 6, simpangan baku 82,90 dan varian 6872,31. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data untuk peserta didik laki-laki sebagai berikut:

Tabel 7

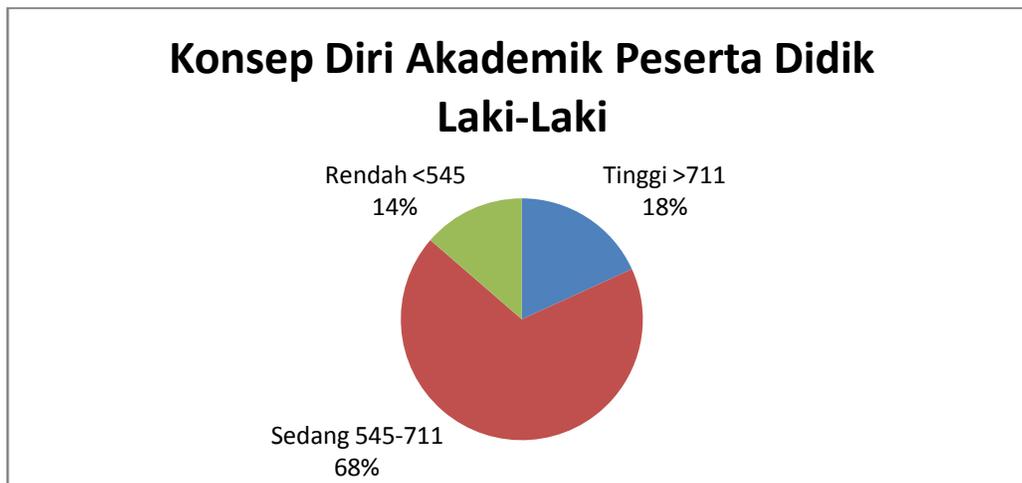
Tabel Distribusi Frekuensi Skor Konsep Diri Akademik Peserta Didik Laki-Laki

| | Interval | Jumlah | Persentase |
|---------------|-----------------|---------------|-------------------|
| Tinggi | >711 | 4 | 18,18 |
| Sedang | 545-711 | 15 | 68,18 |
| Rendah | <545 | 3 | 13,64 |

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas, diketahui bahwa konsep diri akademik peserta didik laki-laki berada pada kategori tinggi sebesar 18,18% dengan jumlah responden 4 orang dari total 22 orang peserta didik laki-laki untuk jenjang menengah pertama di Primagama Kampung Makasar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil saja peserta didik laki-laki yang memiliki

konsep diri akademik sangat baik atau termasuk dalam kategori tinggi. Peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi adalah peserta didik yang mendapatkan skor total lebih dari 711.

Terdapat sekitar 13,64% peserta didik laki-laki yang memperoleh skor total dibawah 545 sehingga termasuk kedalam kategori rendah. Jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah adalah sejumlah 3 orang. Sementara itu, peserta didik laki-laki mayoritas berada pada kategori sedang atau dengan kata lain peserta didik laki-laki memiliki konsep diri akademik rata-rata yaitu sekitar 68,18% atau sekitar 15 orang peserta didik. Adapun skor total untuk kategori ini adalah diantara 545 dan 711. Mean atau rata-rata yang diperoleh peserta didik laki-laki adalah sebesar 627,86. Kategorisasi konsep diri akademik peserta didik laki-laki dapat pula digambarkan melalui diagram dibawah ini:



Gambar 3

Grafik Persentase Konsep Diri Akademik Peserta Didik Laki-Laki

2. Deskripsi Data Peserta Didik Perempuan

Data diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden 15 peserta didik. Berdasarkan pengolahan data diperoleh skor minimal 474, skor maksimal 747, rata-rata 643,6, median 690, modus 7, simpangan baku 86,94 dan varian 7559,4. Hasil tersebut dibuat kategorisasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8

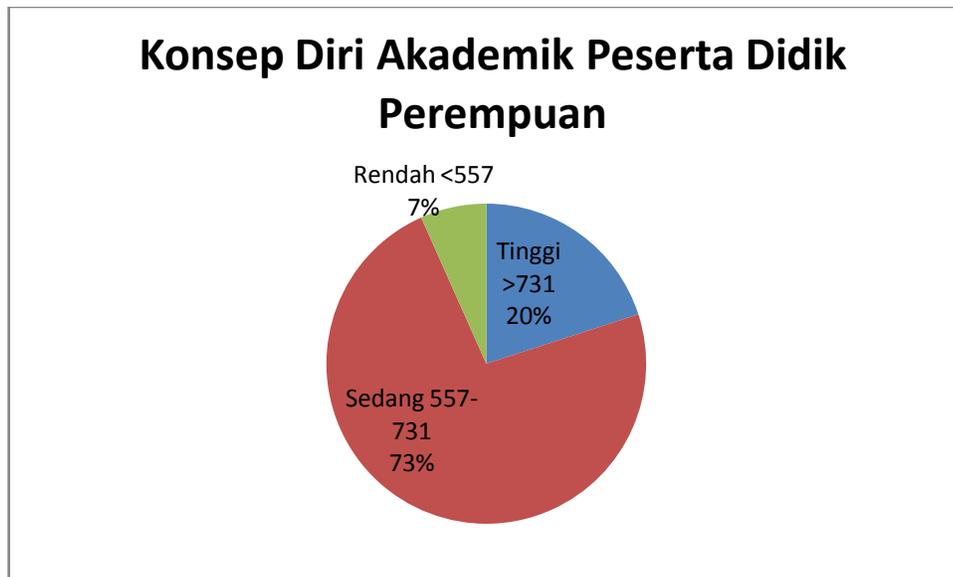
Tabel Distribusi Frekuensi Skor Konsep Diri Akademik Peserta Didik Perempuan

| | | Jumlah | Persentase |
|---------------|---------|---------------|-------------------|
| Tinggi | >731 | 3 | 20,00 |
| Sedang | 557-731 | 11 | 73,33 |
| Rendah | <557 | 1 | 6,67 |

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa peserta didik perempuan yang berada pada kategorisasi tinggi dengan persentase 20% atau sebanyak 3 orang. Adapun skor total yang termasuk kedalam kategori ini adalah peserta didik yang memiliki skor diatas 731 atau berbeda 20 poin lebih tinggi jika dibandingkan dengan skor total laki-laki untuk yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik laki-laki.

Peserta didik perempuan yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 11 orang atau sebesar 73,33%. Adapun capaian skor yang termasuk dalam kategori ini antara 557-731 poin. Hal ini menunjukkan

bahwa rata-rata skor total peserta didik perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik laki-laki. Sementara itu, peserta didik perempuan yang berada dalam kategori rendah sejumlah 1 orang atau sebesar 6,67%. Sementara itu, jumlah skor total peserta didik perempuan yang termasuk kedalam kategori ini adalah dibawah 557 poin. Kategorisasi konsep diri akademik peserta didik perempuan dapat dilihat pula pada grafik dibawah ini:



Gambar 4

Grafik Persentase Konsep Diri Akademik Peserta Didik Perempuan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membagi kelompok penelitian menjadi 2 yaitu peserta didik laki-laki dan perempuan. peserta didik laki-laki pada jenjang menengah pertama yang mengikuti program bimbingan belajar di Lembaga

Bimbingan Belajar Primagama Kampung Makasar adalah sejumlah 22 anak dan peserta didik perempuan sejumlah 15 anak.

Secara keseluruhan, jumlah rata-rata peserta didik perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik laki-laki. Peserta didik perempuan memiliki skor rata-rata sebesar 643,6 poin, sementara peserta didik laki-laki hanya mendapatkan skor rata-rata 627,86. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik perempuan memiliki konsep diri akademik lebih baik dibandingkan dengan peserta didik laki-laki berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh.

Berdasarkan kategorisasi terhadap skor yang diperoleh peserta didik, dapat kita lihat bahwa peserta didik perempuan yang berada dalam kategori konsep diri akademik tinggi sebesar 20% dengan jumlah skor diatas 731. Sementara itu, peserta didik laki-laki yang memiliki konsep diri akademik tinggi hanya ada sebesar 18,18% dari total responden laki-laki, peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi adalah mereka yang memiliki skor diatas 711. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah skor peserta didik perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik laki-laki. Meskipun pada peserta didik laki-laki terdapat seorang anak yang mendapatkan skor diatas 800, akan tetapi secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan rata-rata masih kalah dengan peserta didik perempuan.

Peserta didik yang termasuk dalam kategori konsep diri akademik tinggi diindikasikan dengan kemampuan belajar yang baik, motivasi untuk belajar juga baik, pencapaian akademik juga baik. Kemampuan belajar yang baik

ditunjukkan dengan daya serap pada setiap pelajaran atau materi yang disampaikan oleh pengajar sangat baik. Peserta didik dapat menyimak dan mengikuti pelajaran dengan cepat, selain itu peserta didik juga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengajar. Pada peserta didik laki-laki, kemampuan belajar mereka sangat baik untuk bidang-bidang eksakta seperti Matematika dan Fisika, sedangkan pada peserta didik perempuan lebih cenderung memiliki kemampuan belajar yang baik pada bidang-bidang non-eksakta terutama bidang bahasa seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Motivasi belajar yang baik ditunjukkan dengan semangat atau antusiasme dalam belajar yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik dengan konsep diri akademik tinggi mengikuti pelajaran, hampir pada setiap pelajaran yang diikuti, peserta didik selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menyimak dan menerima materi pelajaran. Peserta didik laki-laki memiliki motivasi belajar yang baik pada bidang-bidang eksakta, sementara peserta didik perempuan memiliki motivasi belajar yang baik pada bidang-bidang non-eksakta terutama bidang bahasa.

Pencapaian akademik yang baik ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik di atas standar yang telah ditentukan oleh Primagama. Selain itu, pencapaian akademik peserta didik di sekolah juga menunjukkan bahwa hampir pada semua pelajaran yang ada di sekolah, peserta didik dengan konsep diri akademik tinggi memperoleh nilai di atas standar. Pencapaian akademik peserta didik laki-laki lebih tinggi pada bidang-bidang eksakta

seperti Matematika dan Fisika, sementara peserta didik perempuan memiliki pencapaian akademik yang baik pada bidang non-eksakta seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Pada kategori sedang atau pada rentangan skor 557-731 untuk peserta didik perempuan terdapat sebesar 73,33% peserta didik yang berada pada kategori ini atau dapat dikatakan bahwa peserta didik perempuan secara mayoritas berada pada kategori sedang. Sementara itu, peserta didik laki-laki yang berada pada rentangan skor 545-711 terdapat sebesar 68,18% dari jumlah total peserta didik laki-laki yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pada kategori konsep diri akademik sedang, peserta didik perempuan memiliki jumlah lebih besar baik secara capaian skor maupun secara persentase.

Peserta didik yang termasuk dalam kategori konsep diri akademik sedang atau rata-rata, diindikasikan dengan kemampuan akademik berada pada batas standar, motivasi belajar juga tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, serta pencapaian akademik yang tidak jauh berada diatas nilai standar minimal. Kemampuan akademik pada batas standar ditunjukkan dengan daya serap pada materi pelajaran di kelas lebih lambat dibandingkan peserta didik dengan konsep diri akademik tinggi, namun lebih cepat jika dibandingkan peserta didik dengan konsep diri akademik rendah.

Motivasi belajar pada peserta didik dengan konsep diri akademik sedang atau rata-rata lebih cenderung memiliki antusiasme yang kurang jika dibandingkan dengan peserta didik dengan konsep diri akademik tinggi. Hal

ini ditandai dengan kurangnya minat mereka untuk mengajukan pertanyaan pada saat pelajaran berlangsung, bahkan mereka lebih cenderung membuat kegaduhan pada saat proses belajar berlangsung. Sehingga hal ini membuat peserta didik yang lain merasa terganggu. Jumlah peserta didik dengan konsep diri akademik sedang yang hampir mayoritas dari jumlah peserta didik di kelas, membuat kelas semakin gaduh dan berakibat pada kurang efektifnya proses belajar mengajar di kelas. Hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain merasa terganggu sehingga kurang fokus pada materi yang disampaikan.

Pencapaian akademik peserta didik pada kategori konsep diri akademik sedang lebih banyak pada batas standar minimal hasil belajar. Peserta didik mendapatkan skor sedikit berada diatas nilai standar minimal, sehingga dapat dikatakan pencapaian akademik peserta didik yang memiliki konsep diri akademik sedang termasuk dalam kategori rata-rata.

Sementara itu pada kategori konsep diri akademik rendah, pada peserta didik perempuan terdapat sebesar 6,67% saja atau dapat dikatakan bahwa lebih rendah jika dibandingkan dengan peserta didik laki-laki yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 13,64%. Pada kategori ini, kemampuan akademik yang dimiliki oleh peserta didik kurang, motivasi belajar juga kurang dan pencapaian akademiknya juga berada dibawah rata-rata.

Kemampuan akademik yang dimiliki oleh peserta didik dengan konsep diri akademik rendah memang dibawah standar yang ada. Peserta didik ini butuh perhatian khusus terutama dalam penambahan jam belajar,

dikarenakan mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk menyerap pelajaran atau materi yang diberikan oleh pengajar. Primagama perlu memberikan waktu belajar tambahan bagi peserta didik yang termasuk dalam kategori konsep diri akademik rendah ini agar mereka dapat meningkatkan kemampuan akademiknya sehingga dapat bersaing dengan peserta didik lainnya yang memiliki konsep diri akademik lebih baik.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dengan konsep diri akademik pada kategori rendah juga sangat kurang. Peserta didik lebih cenderung berdiam diri pada saat pelajaran berlangsung seperti benar-benar menyimak materi yang disampaikan, akan tetapi ketika pertanyaan diajukan kepada peserta didik tersebut, mereka tidak bisa menjawabnya. Semangat untuk mengikuti pelajaran juga lebih rendah jika dibandingkan dengan peserta didik lain yang memiliki konsep diri akademik lebih baik. Pada kategori ini, peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas, sehingga tidak jarang peserta didik lebih memilih menutup diri dan berdiam saja selama pelajaran berlangsung. Tetapi, tidak semua peserta didik seperti itu, ada juga peserta didik yang justru membuat gaduh kelas dengan celetukan yang membuat peserta didik lain menertawainya sehingga membuat kondisi kelas tidak kondusif.

Pencapaian akademik peserta didik dengan konsep diri rendah juga menunjukkan bahwa peserta didik ini membutuhkan jam belajar tambahan. Karena skor yang diperoleh untuk berbagai pelajaran berada dibawah nilai standar minimal belajar. Sehingga pihak Primagama harus lebih fokus

memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik dengan konsep diri rendah ini agar dapat meningkatkan capaian akademiknya.

Tinggi atau rendahnya skor rata-rata konsep diri akademik peserta didik dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungannya¹. Peserta didik yang memiliki konsep diri akademik dalam kategori tinggi dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki pengalaman pribadi mengenai bidang-bidang akademik yang cukup baik. Misalnya saja pada peserta didik yang dilahirkan dari keluarga yang memiliki pendidikan yang baik, peserta didik tersebut sejak kecil akan dididik dalam iklim akademik yang baik, sehingga membuat peserta didik memiliki cara pandang yang baik terhadap akademik.

Selain itu, peserta didik yang berinteraksi dengan lingkungan yang memiliki kesadaran akademik yang baik, akan mempengaruhi konsep diri peserta didik tersebut. Misalnya saja pada peserta didik yang tidak dilahirkan dari orangtua yang memiliki kemampuan akademik yang baik, akan tetapi orang-orang yang tinggal di sekitar rumah peserta didik memiliki kemampuan akademik yang baik. Sehingga secara tidak langsung akan membuat peserta didik berinteraksi dengan tetangga dan kemudian kemampuan akademik serta konsep diri peserta didik terhadap akademiknya akan berkembang dengan baik. Begitu pula sebaliknya, apabila lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik memiliki kemampuan akademik yang kurang baik, hal ini akan mempengaruhi kemampuan dan

¹ Op, Cit, Rosen, Jeffrey A, et al, hlm:118.

konsep diri peserta didik terhadapnya akademiknya. Lingkungan disini tidak hanya lingkungan rumah, tetapi juga lingkungan sekolah. Karena ketika berada di sekolah, peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sehingga hal ini juga berpengaruh pada konsep diri akademik peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian konsep diri akademik yang peneliti bahasa dalam penelitian ini hanyalah salah satu dari berbagai masalah yang ada dalam topik konsep diri akademik. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, banyak faktor yang menjadi keterbatasan penelitian. Keterbatasan-keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga bimbingan belajar saja dan dengan jumlah peserta didik yang sedikit, sehingga tidak dapat digunakan melakukan generalisasi konsep diri akademik peserta didik di Primagama secara keseluruhan